

PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN EKSPEKTASI PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG)

Dian Septianti¹⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen Universitas Tridinanti
Jalan Kapten Marzuki No. 2446 Palembang
Email: dsept85@gmail.com¹⁾

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of motivation, family environment and the expected revenue of the interest in entrepreneurship (a case study in Palembang Tridinanti University students). Data analysis method used is qualitative and quantitative, data sources using primary and secondary in the form of questionnaires, interviews, and documentation. The population in this study were all students at the University Tridinanti Palembang with a sampling technique that accidental sampling with a sample size of 100 respondents specified. The results showed that there is significant influence between motivation, family environment and the expected revenue against the interests of students in entrepreneurship (case study at university students Tridinanti Palembang) simultaneously with Sig. 0,000. Partially also found to influence the motivation, family environment and the expected revenue to be motivational variables that most influence on student interest in entrepreneurship.

Key words : Motivation, family environment, Expectation Income, Interests

1. Pendahuluan

Tujuan utama suatu negara adalah untuk mensejahterakan dan memakmurkan masyarakatnya. Salah satu ukuran kemakmuran suatu bangsa adalah dapat dilihat dari seberapa besar pendapatan per kapita bangsa tersebut yang mencerminkan rata-rata pendapatan penduduknya.

Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan per kapita selain dari sektor pajak, agraria dan pertambangan adalah sektor wirausaha. Wirausaha adalah kemampuan seseorang untuk melihat peluang usaha dan memanfaatkannya sehingga memperoleh nilai tambah dengan tujuan akhir kemandirian secara ekonomi bagi dirinya dan membuka peluang pekerjaan bagi orang lain.

Semakin banyak penduduk suatu negara berwirausaha, semakin besar peluang kemajuan perekonomian suatu negara. Hal ini dapat dilihat dari data *Global Entrepreneur Index*.

Dari data pada Tabel 1 tersebut terlihat jelas bahwa semakin tinggi index wirausaha masyarakat suatu negara, maka perekonomian negara tersebut akan maju. Dimana pada Tabel 1 terlihat bahwa negara-negara dengan perekonomian yang maju menguasai 10 besar index tertinggi wirausaha.

Global Entrepreneur Index (2015) juga mencatat bahwa Indonesia hanya menempati peringkat 120 dari 130 negara dengan angka index yang hanya 21,0. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan wirausaha di Indonesia telah tertinggal dari negara lain di dunia. Keteringgalan dalam pertumbuhan wirausaha ini disebabkan oleh minimnya minat masyarakat Indonesia untuk terjun membuka usaha sendiri menjadi wirausaha. Mayoritas masyarakat Indonesia masih berharap bekerja menjadi pegawai negeri sipil (PNS) atau menjadi pegawai di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan swasta nasional maupun internasional. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia.

Fakta rendahnya jumlah penduduk Indonesia yang menjadi wirausaha dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1.10 Besar Pertumbuhan Wirausaha Dunia

No	Negara	Index
1	Amerika Serikat	85,0
2	Kanada	81,5
3	Australia	77,6
4	Ingggris	72,8
5	Swedia	71,8
6	Denmark	71,4
7	Islandia	70,4
8	Taiwan	69,1
9	Swiss	68,6
10	Singapura	68,1

Sumber : *Global Entrepreneur Index* (2015)

Tabel 2. Perbandingan Jumlah Wirausaha di Indonesia dan Negara Lain

No	Negara	Persentase
1	Singapura	7%
2	Amerika	11%
3	Malaysia	5%
4	Indonesia	1,9%

Sumber : *Kementerian UKM* (2015)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hanya 1,9% penduduk Indonesia yang menjadi wirausaha, jumlah ini masih jauh jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia yang telah memiliki jumlah wirausaha masing-masing sebesar 7% dan 5%. Jumlah ini juga masih dibawah target pemerintah yang mencanangkan jumlah wirausaha minimal 2,5% dibandingkan total jumlah penduduk agar perekonomian Indonesia dapat tumbuh.

Berbagai upaya pemerintah untuk memotivasi masyarakat agar berwirausaha seperti pemberian bantuan dana dan kredit berbiaya rendah dengan berbagai skim, baik bagi wirausaha, calon wirausaha maupun bagi mahasiswa sebagai generasi muda yang diharapkan dapat menjadi bibit calon wirausaha dimasa yang akan datang. Namun meskipun berbagai usaha untuk memotivasi telah diberikan oleh pemerintah, nyatanya masih terdapat beberapa faktor yang menghambat masyarakat Indonesia umumnya dan penduduk usia muda dan mahasiswa khususnya untuk terjun menjadi wirausaha.

Beberapa faktor tersebut diantaranya rendahnya motivasi untuk berwirausaha karena mayoritas masyarakat Indonesia terutama kaum muda telah memiliki *mindset* untuk menjadi PNS dan menjadi pegawai dikarenakan profesi tersebut dianggap memiliki *prestise*. Selain itu kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi faktor minimnya jumlah wirausaha di Indonesia, dimana sangat sedikit keluarga terutama dari kalangan masyarakat Indonesia asli yang mengajarkan anak-anaknya untuk berwirausaha dan berbisnis dari usia dini bahwa remaja.

Kebanyakan masyarakat Indonesia dari keturunan Tionghoa yang lebih banyak mengajarkan dan memberi kesempatan anak-anaknya untuk berwirausaha sehingga mayoritas wirausaha di Indonesia kebanyakan masyarakat keturunan Tionghoa.

Selain itu kurangnya ekspektasi akan pendapatan dari wirausaha menyebabkan kaum muda terutama mahasiswa tidak berani untuk menjadi wirausaha. Tanpa ekspektasi dan keyakinan bahwa wirausaha dapat menjadi profesi yang menguntungkan dan memakmurkan, sangat sulit mengharapkan generasi muda untuk berminat menjadi wirausaha.

A. Tinjauan Pustaka

1) Landasan Teori

a. Teori Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*), yang berarti dorongan dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara sadar (Bangun, 2012:312)

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Motivasi meliputi perasaan unik, pikiran dan pengalaman masa lalu yang merupakan bagian dari hubungan internal dan eksternal perusahaan. Selain itu motivasi dapat pula diartikan

sebagai dorongan untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya. (Rivai, 2009:837)

Motivasi berasal dari kata latin "*moreve*" yang berarti dorongan dalam diri manusia untuk bertindak dan berperilaku. (Notoadmodjo, 2009:114). Menurut Daft (2011:373) Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dalam diri ataupun dari luar diri seseorang dan membangkitkan semangat serta ketekunan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat.

Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Suhartini, 2011).

c. Ekspektasi Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Suhartini, 2011).

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

d. Minat

Minat adalah kesadaran individu terhadap sesuatu hal yang bersangkutan paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek (Crow & Crow, 2003).

Menurut Asher (2005) minat merupakan aktivitas psikis manusia yang menyebabkan individu memberikan perhatiannya kepada suatu objek yang kemudian diikuti, kecenderungan untuk mendekati objek tersebut dengan

perasaan senang, karena individu mengetahui bahwa apa yang dikerjakannya itu akan mendatangkan hasil yang sesuai dengan harapannya. Berdasarkan uraian di atas minat adalah kondisi di mana individu memusatkan seluruh perhatiannya pada suatu objek tertentu dengan perasaan senang.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. Minat erat hubungannya dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau bisa juga sebagai pengalaman efektif yang dipengaruhi oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat bisa menjadi sebab kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan itu.

Menurut Crow & Crow (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

1) Faktor dorongan dari dalam individu

Faktor ini muncul dari adanya kebutuhan-kebutuhan dasar individu, misalnya dorongan untuk mencari makan karena lapar.

2) Faktor motif sosial

Individu didorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan tersebut misalnya minat untuk mengenakan pakaian mahal dan bermerk.

3) Faktor emosional

Minat berkaitan dengan erat dengan perasaan atau emosi keberhasilan dalam suatu aktivitas memunculkan perasaan senang dan mendorong timbulnya minat untuk melakukan hal yang sama dikemudian hari. Dan kegagalan sering menyebabkan hilangnya minat. Istilah minat digunakan dalam dua cara pada psikologi, yang pertama minat diartikan sebagai suatu rasa senang yang dihasilkan dari adanya perhatian khusus terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu dan yang kedua diartikan sebagai sikap atau kondisi psikologis yang ditandai oleh adanya kecenderungan untuk memahami suatu pengalaman yang akan selalu diulangi. Berdasarkan uraian di atas minat dipengaruhi oleh faktor dorongan dari dalam individu, faktor motif sosial, emosional

e. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi untuk sukses cenderung lebih berminat untuk berwirausaha. Suhartini (2011) mengungkapkan motivasi berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berwirausaha. Seseorang yang menginginkan kesuksesan cenderung akan berwirausaha.

f. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minattersebut,

karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Suhartini, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

g. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Suhartini, 2011). Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang 24 berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.

2) Penelitian Terdahulu

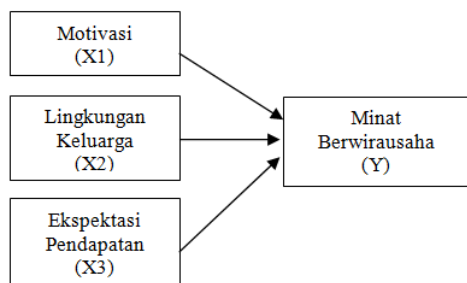
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhartini (2011) yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwiraswasta (Studi pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

3) Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2009:88), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Artinya, kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun oleh beberapa teori yang telah dideskripsikan. Sugiyono (2009:63), juga menegaskan bahwa hubungan antar variabel yang akan diteliti dapat dijelaskan melalui suatu model yang disebut dengan model penelitian.

Hubungan antar variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan variabel yaitu motivasi, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan sebagai variabel bebas terhadap minat berwirausaha.

Gambar 1. Hubungan variabel X1, X2 dan X3 terhadap Variabel Y



Sumber : Diolah Penulis (2016)

4) Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Motivasi	Serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dng tujuan individu	Motivasi Intrinsik Motivasi ekstrinsik	Ordinal
Lingkungan Keluarga	Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain	Dukungan Keluarga	Ordinal
Ekspektasi Pendapatan	Harapan penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang.	Pendapatan Pengeluaran	Ordinal
Minat	Kesadaran individu terhadap sesuatu hal yang bersangkut paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek	Kemauan Berwirausaha	Ordinal

Sumber : Data Sekunder diolah (2016)

6) Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa secara simultan
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa secara parsial.

B. Metodologi Penelitian

1) Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk menganalisis pengaruh motivasi, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha (studi kasus mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang)

2) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Teknik pengambilan sample dengan menggunakan *Acidental sampling*, dengan jumlah sampel ditentukan sebanyak 100 responden.

3) Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik Diskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut (Sugiyono, 2009). Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

b. Uji Asumsi Klasik

Menurut Algifari (2009:23) dalam model regresi linier ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata. Hal ini juga agar model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*). Dalam penelitian ini asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linieritas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini terdiri dari uji normalisasi, uji multikolonieritas, uji autokorelasi.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha (studi kasus mahasiswa Universitas

Tridinanti Palembang) baik secara parsial maupun simultan. Model hubungan nilai dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut (Ghozali,2005:82) :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

Dimana :

- Y = Minat Berwirausaha
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi variabel X
- x₁ = Motivasi
- x₂ = Lingkungan Keluarga
- x₃ = Ekspektasi Pendapatan
- e = error / variabel pengganggu

Dengan kriteria penerimaan sebagai berikut :

- a. Jika Sig ≤ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha (studi kasus mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang)
- b. Jika Sig > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha (studi kasus mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang)

2. Pembahasan

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian dilihat berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frek.	Persen
Laki-Laki	42	42.0
Perempuan	58	58.0
Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebesar 58%, sisanya responden laki-laki.

Jika dilihat dari kelompok usia, responden penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Usia Responden

Usia	Frek.	Persen
15-18 Tahun	28	28.0
>18 – 20 Tahun	63	63.0
> 20 tahun	9	9.0
Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa mayoritas responden termasuk dalam kelompok umur > 18-20 tahun. Jika dilihat dari asal fakultas dari responden, dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Fakultas Responden

Fakultas	Frek.	Persen
Ekonomi	52	52.0
Teknik	18	18.0
Pertanian	13	13.0
FKIP	17	17.0
Total	100	100

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa responden pada penelitian ini mayoritas berasal dari fakultas ekonomi, hal ini cukup wajar mengingat jumlah mahasiswa fakultas ekonomi merupakan yang terbanyak dibandingkan tiga fakultas yang lainnya.

B. Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan uji realibilitas data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil kuesioner penelitian valid dan dapat dipercaya sebagai input penelitian serta memastikan data bersifat realibel atau memiliki kehandalan untuk dijadikan dasar penelitian. Hasil uji validitas data kuesioner dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Uji Validitas

Variabel	No. Pernyataan	Nilai Pearson Correlation	Ket
Motivasi	1	0,858	Valid
	2	0,666	Valid
	3	0,870	Valid
	4	0,825	Valid
	5	0,783	Valid
	6	0,671	Valid
Lingkungan Keluarga	1	0,665	Valid
	2	0,865	Valid
	3	0,863	Valid
	4	0,802	Valid
	5	0,620	Valid
Ekspektasi Pendapatan	1	0,683	Valid
	2	0,628	Valid
	3	0,618	Valid
	4	0,688	Valid
	5	0,640	Valid
	6	0,625	Valid
Minat	1	0,872	Valid
	2	0,670	Valid
	3	0,868	Valid
	4	0,830	Valid
	5	0,781	Valid
	6	0,685	Valid

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan dari keempat variabel yang digunakan semuanya valid karena nilai *pearson colleration* > r tabel (0,327). Yang artinya semua butir pernyataan dari penelitian ini dapat dipercaya dan digunakan dalam penelitian.

Sedangkan hasil uji Realibilitas variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8. Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha
Motivasi	0,838
Lingkungan Keluarga	0,800
Ekspektasi Pendapatan	0,627
Minat	0,843

Sumber : Data Primer Diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa semua variabel *realible* atau dapat diandalkan untuk dilakukan penelitian.

C. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu pengujian untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam suatu penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RES
Normal Parameters ^{a,b}	N	100
	Mean	.1986
	Std. Deviation	.49354
Most Extreme Differences	Absolute	.369
	Positive	.369
	Negative	-.344
	Kolmogorov- Smirnov Z	0.692
Asymp. Sig. (2-tailed)		.600

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai Sig. 0,600 atau > 0,5.

D. Heterokedasitas

Uji heterokedasitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data tidak bersifat homogen. Hasil pengujian uji heterokedasitas dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji Heterokedasitas
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.643	3	.214	.876	.556 ^a
Residual	23.472	96	.245		
Total	24.115	99			

a. Predictors: (Constant), Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Motivasi

b. Dependent Variable: abres

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas atau lolos uji heterokedasitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. Sebesar 0,556 yang lebih besar dibandingkan dengan 0,05.

E. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terjadi linearitas antar variabel. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Motivasi	.068	1.624
Lingkungan Keluarga	.069	1.516
Ekspektasi Pendapatan	.912	1.097

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 11. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala multikolinieritas karena nilai *tolerance* semua variabel diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

F. Uji F

Uji F dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau yang sering disebut dengan uji regresi linear berganda. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini :

Tabel 12. Analisis Regresi Linear Berganda
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3380.532	3	1126.844	3855.508	.000 ^a
Residual	28.058	96	.292		
Total	3408.590	99			

a. Predictors: (Constant), Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa Sig uji F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis awal diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan terhadap minat mahasiswa berwirausaha studi kasus pada mahasiswa Universitas Tridnanti Palembang.

G. Uji t

Uji t atau regresi linear sederhana dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat dari Tabel 13 berikut ini :

Tabel 13. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.015	.371
Motivasi	.936	.036
Lingkungan Keluarga	.095	.044
Ekspektasi Pendapatan	.014	.017

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 13, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

Minat = 0,015 + 0,936 Motivasi + 0,095 Lingkungan Keluarga + 0,014 Ekspektasi Pendapatan.

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti bahwa :

- a. Konstanta sebesar 0,015 dapat diartikan bahwa besarnya minat berwirausaha mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang sebesar 0,015 dengan asumsi variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan (konstan).
- b. Motivasi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,936. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila terjadi 1 peningkatan motivasi maka minat berwirausaha mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,936 dan ini signifikan.
- c. Lingkungan Keluarga mempunyai koefisien regresi sebesar 0,095. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila terjadi 1 pada variabel lingkungan keluarga maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,095 dan ini signifikan.
- d. Ekspektasi pendapatan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif terhadap nilai perusahaan sebesar 0,014. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 point pada ekspektasi pendapatan maka akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,014 point dan ini signifikan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa kesimpulan diantaranya: Motivasi, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang secara simultan dengan nilai Sig. 0,000. Motivasi, lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara parsial dengan sig masing-masing sebesar 0,000 untuk motivasi, 0,034 untuk lingkungan keluarga dan 0,040 untuk ekspektasi pendapatan. Motivasi menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

Daftar Pustaka

- [1] Algifari, 2010. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi Kedua, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta
- [2] Asher. 2005. *Multiple Case Narrative: A Qualitative Approach to Studying Multiple Populations*. John Benjamin B.V : Amsterdam
- [3] Bangun, Wilson, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga, Bandung
- [4] Crow, dan Crow, L. 2003. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu
- [5] Daft, Richard.L, 2011. *Manajemen Edisi 6*, PT. Salemba Empat, Jakarta

- [6] Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [8] Rivai, Veithzal. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [9] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Yati Suhartini. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta. *Jurnal Akmenika*.UPY, Vol. 7, 2011